

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERUPUK BANDENG (STUDI KASUS: POKLAHSAR USAHA BUNDA) GAMPONG KUALA LANGSA, KECAMATAN LANGSA BARAT, KOTA LANGSA

Halisya Yuanda*¹
Siti Balqies Indra²
Muhammad Jamil³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

*e-mail: halisyayuanda@gmail.com¹, sitibalqies@unsam.ac.id², milcareca@unsam.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dari usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda, dilakukan menggunakan analisis kelayakan finansial yang dilihat dari Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI). Subjek dari penelitian ini sebagai narasumber yaitu Ibu Maimunah selaku pemilik dari usaha. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial, hasil dari penelitian ini adalah usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda memperoleh nilai Nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 40.733.137,34 yang lebih besar dari 0, Internal Rate of Return (IRR) yang diperoleh sebesar 57,21% lebih besar dari suku bunga yang ditetapkan, PI yang diperoleh sebesar 1,83 lebih besar dari 1 (satu), dan Payback Period adalah 1 tahun 8 bulan 8 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

Kata kunci: Kerupuk Bandeng, Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period dan Profitability Index

Abstract

This research aims to determine the feasibility of Poklahsar Usaha Bunda's bandeng cracker business. This study is a case study conducted in Gampong Kuala Langsa, Langsa Barat Subdistrict, Langsa City. The data collected in this study includes both primary dan secondary data. To determine the feasibility of Poklahsar Usaha Bunda's bandeng cracker business, a financial feasibility analysis were conducted using Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI). The research subject, Ibu Maimunah, is the owner of the business. Based on the results of the financial feasibility analysis, the results of this study are that Poklahsar Usaha Bunda's bandeng cracker business obtained an Net Present Value (NPV) is IDR 40.733.137,34 which is greater than zero, the Internal Rate of Return (IRR) is 57,21% higher than the set interest rate, the Profitability Index (PI) is 1,83, which is greater than 1, dan the Payback Period is 1 year 8 months 8 day. Therefore, it can be concluded that Poklahsar Usaha Bunda's bandeng cracker business is feasible to continue.

Keywords: Bandeng Cracker, Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period, dan Profitability Index.

PENDAHULUAN

Kota Langsa merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup berpotensi dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian sebagai nelayan oleh masyarakat. Salah satu desa yang berpotensi dalam sumber daya perikanan ialah Desa Kuala Langsa (Deliana Febrianti et al., 2022). Mayoritas penduduk Kuala Langsa berprofesi sebagai nelayan terdapat pula salah satu warga yang menjalankan usaha olahan dari hasil perikanan tangkap yaitu ikan bandeng. Usaha yang dijalankan yaitu mengolah ikan bandeng menjadi produk siap saji berupa kerupuk ikan bandeng. Ibu Maimunah merupakan orang pertama yang membuka usaha kerupuk bandeng di Desa Kuala dengan nama Poklahsar Usaha Bunda. Poklahsar usaha bunda berdiri sejak tahun 2014 dan masih berlanjut hingga saat

ini. Poklahsar adalah singkatan dari Kelompok Pengolah dan Pemasar hasil perikanan yang berada di Desa Kuala Langsa.

Kerupuk adalah makanan ringan yang sangat disukai oleh orang Indonesia baik dari golongan menengah ke bawah sampai golongan menengah ke atas, mulai dari anak-anak sampai lansia (Moh. Fhathur Husain et al., 2022). Produksi kerupuk merupakan salah satu hasil industri yang cukup berpotensi dikembangkan. Hal inilah yang mendorong Poklahsar Usaha Bunda untuk memproduksi kerupuk yang berbahan dasar ikan bandeng.

Usaha kerupuk bandeng Poklahsar ini sudah ada lebih kurang 10 tahun. UKM ini hanya melakukan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan berupa produk kerupuk bandeng. Produk Kerupuk Bandeng Poklahsar Usaha Bunda Desa Kuala Langsa bertujuan untuk meningkatkan konsumsi ikan bagi masyarakat sekitar Desa Kuala Langsa maupun di luar Desa Kuala Langsa. Berdasarkan hasil survey, Poklahsar Usaha Bunda dapat melakukan produksi kerupuk bandeng dengan rata-rata produksi sebesar 640 Kg/Tahun. Tetapi, pemilik usaha belum mengetahui secara detail besarnya manfaat yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha kerupuk bandeng ini.

Setiap usaha tentu membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya begitu juga dengan Poklahsar Usaha Bunda Desa Kuala Kota Langsa. Seorang pengusaha harus cermat dalam memperhitungkan apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda Desa Kuala Kota Langsa.

Pada umumnya, analisis kelayakan meliputi aspek finansial dan aspek non finansial (seperti aspek hukum, lingkungan, teknis, sumber daya manusia dan manajemen). Namun, aspek terpenting ialah aspek finansial yang harus diperhatikan agar dikemudian hari usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan terkait keuangan yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Bandeng (Studi Kasus : Poklahsar Usaha Bunda) Desa Kuala Kota Langsa. Dengan dilakukannya penelitian ini dan mengetahui hasilnya, diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usaha dimasa mendatang dan dapat mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Tempat yang menjadi daerah penelitian yaitu usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda Desa Kuala Kota Langsa. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena mengungkap kebenaran yang berfokus hanya pada satu objek penelitian, yaitu Usaha Kerupuk Bandeng di Poklahsar Usaha Bunda Desa Kuala. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pengolahan data menggunakan alat bantu berupa software komputer melalui program Microsoft Excel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis finansial dan analisis kelayakan usaha. Analisis finansial yang digunakan:

1. Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan semua pengeluaran perusahaan yang berfungsi untuk memperoleh faktor-faktor produksi (Ola, 2014). Dapat dihitung dengan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost)	: Total Biaya (Rp/Tahun)
TFC (Total Fixed Cost)	: Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)
TVC (Total Variable Cost)	: Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah barang dengan harga barang per unit (Saeri, 2018). Dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)	: Penerimaan
P (Price)	: Harga Jual Kerupuk Bandeng (Rp/Kg)
Q (Quantity)	: Jumlah Produksi Kerupuk Bandeng (Kg)

3. Pendapatan

Pendapatan dapat disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan melalui kegiatan usaha yang telah dilakukan (Saeri, 2018). Dapat dirumuskan dengan:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (Profit)	: Pendapatan (Rp/Tahun)
TR (Total Revenue)	: Penerimaan (Rp/Tahun)
TC (Total Cost)	: Total Biaya (Rp/Tahun)

Sedangkan Analisis Kelayakan Usaha yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Net Present Value (NPV)

NPV adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan atau kerugian dari suatu proyek atau investasi dengan mempertimbangkan seluruh aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut selama period waktu tertentu dan menghitung nilai sekarang (present value) dari aliran kas tersebut (Saeri, 2018). NPV dapat dihitung dengan rumus:

$$NPV = \sum_{i=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^n}$$

Keterangan:

Bt	: Penerimaan pada tahun ke-t
Ct	: Biaya pada tahun ke-t
n	: Umur ekonomis proyek
I	: Tingkat suku bunga yang berlaku

Indikator kelayakan adalah:

Jika $NPV > 0$ maka usaha layak untuk dijalankan

Jika $NPV < 0$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan

Jika $NPV = 0$ maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya dengan nilai uang yang diinvestasikan.

2. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah salah satu metode analisis keuangan yang digunakan untuk menilai potensi keuntungan atau tingkat pengembalian investasi dalam suatu usaha (Saebani and Afifuddin, 2018). Dapat dihitung dengan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1	:	Tingkat Bunga i_1 (NPV positif)
i_2	:	Tingkat Bunga i_2 (NPV negatif)
NPV_1	:	Nilai NPV pada tingkat bunga i_1 (positif menuju nol)
NPV_2	:	Nilai NPV pada tingkat bunga i_2 (negatif menuju nol)

Dengan ketentuan:

Apabila $IRR > \text{Tingkat bunga}$, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Apabila $IRR < \text{Tingkat bunga}$, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Menurut (Kasmir and Jakfar, 2012), metode Payback Period (PP) adalah teknik penilaian terhadap jangka waktu (period) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

3. Payback Period (PP)

Analisis payback period dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Untuk menentukan period pengembalian jika arus kas netto per tahun jumlahnya berbeda menggunakan rumus payback period sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = n + (a-b)/(c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas netto masih belum bisa menutupi investasi mula-mula.

a = Jumlah investasi mula-mula.

b = Jumlah kumulatif arus kas netto pada tahun ke-n

c = Jumlah kumulatif arus kas netto pada tahun ke n+1

Sedangkan untuk menentukan period pengembalian jika arus kas pertahun sama dapat menggunakan rumus payback period sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

Period pengambilan lebih cepat : layak

Period pengambilan lebih lama : tidak layak

Jika usulan proyek lebih dari satu maka period pengambilan yang lebih cepat yang dipilih.

4. Profitability Indeks (PI)

Suliyanto (2010) menyatakan, rumus yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas Indeks (PI) adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{Proceeds}}{\text{Outlays}}$$

Keterangan:

Proceeds = Nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang

Outlays = Nilai sekarang Investasi

Kriteria kelayakan dari PI:

PI > 1, maka usaha layak

PI < 1, maka usaha tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi Usaha Kerupuk Bandeng

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha dari awal usaha sampai usaha kerupuk bandeng memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Penggunaan biaya investasi pada usaha kerupuk bandeng dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penggunaan Biaya Investasi Poklhasr Usaha Bunda

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)
Bangunan	1	Unit	10.000.000	10.000.000
Mesin Giling	1	Unit	6.700.000	6.700.000
Pisau	3	Unit	40.000	120.000
Tampah	6	Unit	15.000	90.000
Timbangan	1	Unit	180.000	180.000
Dandang	1	Unit	320.000	320.000
Mesin Perekat	1	Unit	380.000	380.000
Box Styrofoam	1	Unit	30.000	30.000
Kompas Gas	1	Unit	400.000	400.000
Kulkas	1	Unit	3.800.000	3.800.000
Bola Lampu	1	Unit	45.000	45.000

Ember Besar	1	Unit	80.000	80.000
Gayung	1	Unit	20.000	20.000
Total Biaya Investasi				22.165.000

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan oleh Ibu Maimunah di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah sebesar Rp. 22.165.000 yang terdiri dari biaya alat-alat pengolahan yang digunakan.

Hal ini sesuai (Lano, 2018), yang menyatakan bahwa biaya investasi adalah sejumlah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi dengan tujuan dapat menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Biaya Penyusutan Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Biaya penyusutan adalah penurunan nilai aset tetap yang digunakan dalam proses produksi dari waktu ke waktu secara terus menerus (Henny Ritha et al. 2023). Transaksi pencatatan biaya penyusutan merupakan jenis transaksi pencatatan non tunai atau tidak ada arus kas yang keluar. Berikut merupakan total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh Ibu Maimunah dalam usaha kerupuk bandeng.

Tabel 2. Biaya Total Penyusutan Poklhasar Usaha Bunda

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Penyusutan Alat	3.686.850
Total		3.686.850

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh Ibu Maimunah pada usaha kerupuk bandeng poklhasar usaha bunda sebesar Rp. 3.686.850/Tahun yang meliputi alat-alat pengolahan yang digunakan. Biaya penyusutan masing-masing ditetapkan berdasarkan umur ekonomisnya.

Biaya Tetap Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Dalam menjalankan usaha kerupuk bandeng diperlukan sejumlah biaya produksi untuk melakukan kegiatan produksi. Salah satunya ialah biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan habis dalam satu proses produksi serta jumlahnya tidak dipengaruhi jumlah produksinya. Seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha kerupuk bandeng poklhasar usaha bunda dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Biaya Tetap Poklhasar Usaha Bunda

No	Uraian	Jumlah Pengeluaran (Rp/Tahun)
1.	Biaya Penyusutan Alat	3.686.850
2.	Biaya Listrik	3.600.000
Total Biaya Tetap		7.286.850

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat total biaya tetap yang dikeluarkan Ibu Maimunah untuk usaha kerupuk bandeng adalah sebesar Rp. 7.286.850 yang diperoleh dari biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan kerupuk ikan bandeng dan biaya listrik terpakai di Poklhasar Usaha Bunda di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Biaya ini adalah seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi usaha kerupuk bandeng dalam satu tahun tanpa mempengaruhi hasil produksi yang didapatkan dan tidak berubah nilainya. Hal ini sesuai dengan (Yuni, Darmi and Dwi, 2019), menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktiva bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya).

Biaya Variabel Pada Usaha Kerupuk Bandeng Poklahsar Usaha Bunda

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah nilainya sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan atau digunakan dalam menjalankan suatu usaha. Berikut adalah tabel biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar usaha Bunda di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Tabel 4. Biaya Variabel Poklahsar Usaha Bunda

Keterangan	Jumlah Biaya/Tahun				
	2023	2024	2025	2026	2027
Ikan Bandeng	4.920.000	5.175.000	5.430.000	5.700.000	5.985.000
Tepung Kanji	2.624.000	2.760.000	2.896.000	3.040.000	3.192.000
Bawang Putih	960.000	1.000.000	1.040.000	1.120.000	1.160.000
Garam	188.000	196.000	206.000	216.000	228.000
Plastik Besar	176.000	184.000	192.000	204.000	212.000
Minyak	96.000	100.000	104.000	112.000	116.000
Tabung Gas	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Kertas Stiker	480.000	480.000	520.000	560.000	560.000
Tenaga Kerja	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000
Total/Tahun	12.804.000	13.255.000	13.748.000	14.312.000	14.813.000
Total	68.932.000				

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Ibu Maimunah pada usaha kerupuk bandeng sebesar Rp. 68.932.000 selama periode 2023-2027. Biaya variabel yang paling besar dikeluarkan setiap tahunnya adalah biaya yang digunakan untuk pembelian ikan bandeng sebesar Rp.27.210.000 dan biaya paling kecil dikeluarkan untuk pembelian minyak yang digunakan sebagai penggerak mesin giling sebesar Rp.528.000 selama periode 2023-2027. Jumlah pemakaian diatas dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu baik itu dipengaruhi kebutuhan maupun perubahan nilai harga pasar sehingga menjadi biaya variabel ataupun biaya tidak tetap.

Perubahan besaran biaya yang dikeluarkan pada biaya variabel dapat mempengaruhi besarnya jumlah hasil produksi. Hal ini sesuai dengan (Saeri,2018), Total biaya variabel yaitu biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan.

Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Kerupuk Bandeng Poklahsar Usaha Bunda

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pengolahan kerupuk ikan bandeng di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang terdiri dari dua Wanita. Adapun jenis kegiatan dalam pengolahan kerupuk ikan bandeng adalah pemisahan daging ikan, pembuatan adonan, pengukusan, pemotongan, penjemuran, dan pengemasan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan semua jenis kegiatan dalam pengolahan kerupuk bandeng hanya memerlukan waktu 6 jam per harinya. Maka dari itu, untuk mempermudah perhitungan penggunaan biaya tenaga kerja dapat digabungkan seluruh kegiatan dalam pengolahan kerupuk bandeng tersebut menjadi satu. Dapat dilihat pada tabel penggunaan tenaga kerja di bawah ini:

Tabel 5. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Pada Poklahsar Usaha Bunda.

No	Jenis Kegiatan	Total HKW/Hari	Upah Rp/Hari	Biaya Tenaga Kerja Rp/Tahun
1.	Pemisahan daging ikan	0,75	20.000	2.160.000
2.	Membuat adonan			
3.	Pengukusan			
4.	Pemotongan			
5.	Penjemuran			

6. Pengemasan	
Total	2.160.000

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa total HKW/Hari adalah sebesar 0,75. Upah yang dihasilkan dalam membuat usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda adalah sebesar Rp. 20.000/Hari. Sedangkan, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam setahun adalah sebesar Rp. 2.160.000/Tahun.

Total Biaya Produksi Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Total biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya tetap dan biaya variabel pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda. Berikut adalah penggunaan biaya total produksi pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Total Biaya Produksi Pada Poklahsar Usaha Bunda

Uraian	Jumlah Rp/Tahun				
	2023	2024	2025	2026	2027
Biaya Tetap	7.286.850	7.286.850	7.286.850	7.286.850	7.286.850
Biaya Variabel	12.804.000	13.255.000	13.748.000	14.312.000	14.813.000
Total/Tahun	20.090.850	20.541.850	21.034.850	21.598.850	22.099.850
Total	105.365.250				

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat setelah dilakukan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel periode 2023-2027, maka jumlah total biaya produksi pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah sebesar Rp.105.365.250 periode 2023-2027.

Penerimaan Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Penerimaan adalah total perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan pada suatu usaha dengan harga produksi yang diterima. Adapun besarnya nilai penerimaan sangat ditentukan oleh harga yang berlaku dalam memasarkan hasil produksinya. Berikut adalah tabel penerimaan usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa periode 2023-2027.

Tabel 7. Produksi dan Penerimaan Pada Poklahsar Usaha Bunda Periode 2023-2027

Tahun	Produksi Kg/Tahun	Total Penerimaan/Tahun
2023	656	32.800.000
2024	689	34.450.000
2025	723	36.150.000
2026	760	38.000.000
2027	798	39.900.000
Total		181.300.000

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan Poklahsar Usaha Bunda selama 5 tahun diperkirakan sebesar 181.300.000. Dengan harga kerupuk Rp 50.000/Kg.

Jumlah produksi yang besar dan harga jual yang tinggi tentu akan mendapatkan hasil penerimaan yang lebih besar juga, begitu pula sebaliknya. Penerimaan yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi semua biaya pengeluaran yang digunakan pada proses produksi, dan akan mendapatkan keuntungan apabila memiliki sisa.

Pendapatan Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Adapun rincian perhitungan pendapatan pada usaha kerupuk bandeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Total Pendapatan Pada Poklhasar Usaha Bunda Periode 2023-2027

Tahun	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Total Pendapatan
2023	32.800.000	20.090.850	12.709.150
2024	34.450.000	20.541.850	13.908.150
2025	36.150.000	21.034.850	15.115.150
2026	38.000.000	21.598.850	16.401.150
2027	39.900.000	22.099.850	17.800.150
Total	181.300.000	105.366.250	75.933.750

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa jumlah total penerimaan adalah sebesar Rp 181.300.000, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 105.366.250. Sehingga total pendapatan yang diperoleh pada usaha kerupuk bandeng Ibu Maimunah yaitu sebesar Rp.75.933.750 selama periode 2023-2027. Dengan adanya pendapatan dari usaha kerupuk bandeng milik Ibu Maimunah ini menandakan bahwa usaha ini mengalami keuntungan sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan (Adi Sutrisno, 2020), bahwa pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan seluruh total biaya produksi. Pendapatan juga merupakan keuntungan dan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu seperti seminggu, sebulan, setahun, dan jangka waktu yang lebih Panjang.

Analisis Kelayakan Pada Usaha Kerupuk Bandeng

Analisis kelayakan yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan secara finansial usaha kerupuk bandeng dengan skenario usaha 5 tahun sehingga diketahui apakah usaha kerupuk bandeng Poklhasar Usaha Bunda layak secara finansial untuk diusahakan.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Indeks* (PI) dan *Payback Period* (PP) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Kelayakan Pada Poklhasar Usaha Bunda

Nomor	Keterangan	Hasil	Nilai	Keputusan
1	Net Present Value	40.733.137,34	> 0	Layak
2	Internal Rate of Return	61,95%	>6%	Layak
3	Profability Index	1,83	> 1	Layak
4	Payback Period	1 Tahun 8 Bulan 8 Hari	< 5 tahun	Layak

1. *Net Present Value* (NPV) Usaha Kerupuk Bandeng

Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang akan diperoleh pada masa mendatang. NPV merupakan selisih antara nilai sekarang arus manfaat dikurangi dengan nilai sekarang arus biaya. Rincian nilai NPV yang dianalisis diperoleh hasil perhitungan NPV yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. *Net Present Value* (NPV) Pada Poklhasar Usaha Bunda

Tahun	Net Cash Flow	DF 6,25%	Present Value
0	-22.165.000	1,00	-22.165.000
1	12.709.150	0,94	11.961.552,94
2	13.908.150	0,89	12.320.022,15
3	15.115.150	0,83	12.601.598,7
4	16.401.150	0,78	12.869.407,29
5	17.800.150	0,74	13.145.556,27
	NPV		40.733.137,34

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat dengan besar tingkat bunga pinjaman 6,25%, usaha kerupuk bandeng milik Ibu Maimunah memperoleh nilai NPV sebesar Rp.40.733.137,34 yang berarti bahwa usaha ini akan memberikan keuntungan sebesar Rp.40.733.137,34 selama 5 tahun menurut nilai waktu sekarang. Discount faktor ini diambil atas bunga pinjaman Bank Indonesia sebesar 6,25%. NPV usaha kerupuk bandeng milik Ibu Maimunah yang diperoleh lebih besar dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk bandeng milik Ibu Maimunah layak untuk dijalankan.

Hal ini sesuai dengan (Saebani, 2018), yang menyatakan bahwa *Net Present Value* (NPV) adalah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang diperoleh pada masa mendatang.

2. *Payback Period* (PP) Usaha Kerupuk Bandeng

Analisis *payback period* adalah waktu yang diperlukan untuk menutup Kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan net cash flow. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai PP menunjukkan waktu pengambilan modal pada usaha kerupuk bandeng Poklahsar Usaha Bunda adalah selama 1 tahun 8 bulan 8 hari. Hal ini sesuai dengan (Aurora Yasmine, Manik and Ruwanti, 2020), yang menyatakan bahwa *Payback Period* (PP) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengembalikan semua modal atau investasi yang ditanam. *Payback period* digunakan sebagai salah satu cara untuk mengukur serta menganalisa kelayakan dari suatu usaha karena dapat diketahui berapa lama jangka waktu pengembalian seluruh modal investasi dari usaha yang dijalankan.

3. *Internal Rate of Return* (IRR) Usaha Kerupuk Bandeng

Kriteria IRR adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang digunakan dengan cara membandingkan nilai IRR dengan *discount rate* (suku bunga). Rincian dan perhitungan nilai IRR yang dianalisis maka diperoleh hasil perhitungan IRR yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. *Internal Rate of Return* (IRR) Pada Poklahsar Usaha Bunda

Tahun	Net Cash Flow	DF 55%	Present Value	DF 60%	Present Value
0	-22.165.000	1,00	-22.165.000	1,00	-22.165.000
1	12.709.150	0,65	8.199.451,613	0,63	7.943.218,75
2	13.908.150	0,42	5.789.032,258	0,39	5.432.871,094
3	15.115.150	0,27	4.058.984,257	0,24	3.690.222,168
4	16.401.150	0,17	2.841.499,002	0,15	2.502.616,882
5	17.800.150	0,11	1.989.597,247	0,10	1.697.554,588
	NPV		713.564,3767		-898.516,5176
	IRR			57,21%	

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 dapat dilihat pada DF 55% dihasilkan NPV positif yaitu 713.564,3767 dan pada DF 60% dihasilkan NPV yang mendekati nol yaitu -898.516,5176. Berdasarkan hasil perhitungan didapat IRR sebesar 57,21% yang dimana pada nilai IRR tersebut NPV sama dengan jumlah keseluruhan investasi usaha atau NPV bernilai 0 yang artinya usaha ini dapat mengembalikan modal hingga tingkat bunga pinjaman sebesar 57,21% per tahun. Selama tingkat suku bunga dibawah 57,21% maka NPV akan bernilai positif yang artinya layak untuk dijalankan.

Nilai IRR lebih besar dari nilai tingkat suku bunga bank yang berlaku yaitu 6,25%, dengan demikian pada kriteria penilaian bahwa suatu usaha menguntungkan apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan, sehingga usaha ini layak dilaksanakan dibandingkan apabila dananya disimpan di bank, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat return yang tinggi. Hal ini sesuai dengan (Drs. M. Giatman, 2006), bahwa kriteria IRR adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan nilai IRR dengan discount rate (suku bunga).

4. Profitability Index (PI) Usaha Kerupuk Bandeng

Kriteria PI adalah kriteria yang digunakan untuk menghitung layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Rincian analisis dan perhitungan PI disajikan pada tabel berikut dengan *discount rate* sebesar 6%.

Tabel 12. Profitability Index (PI) Pada Poklhasr Usaha Bunda

Tahun	Manfaat Bersih	DF 6,25%	Pv Dari Manfaat bersih
0	-22.165.000	1,00	-22.165.000
1	12.709.150	0,94	11.961.552,94
2	13.908.150	0,89	12.320.022,15
3	15.115.150	0,83	12.601.598,7
4	16.401.150	0,78	12.869.407,29
5	17.800.150	0,74	13.145.556,27
Total			40.733.137,34
Total Investasi			22.165.000
Pi			1,83

Berdasarkan perhitungan pada tabel 12, dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman sebesar 6,25% yang diperoleh dari suku bunga pinjaman Bank Indonesia diperoleh nilai PI untuk usaha kerupuk bandeng Poklhasr Usaha Bunda memiliki nilai sebesar 1,83 atau lebih besar dari 1, maka dengan demikian usaha ini layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan (Kasmir and Jakfar, 2016), kriteria pengembangan usaha dalam penerimaan investasi menggunakan metode PI adalah suatu investasi yang dapat dikembangkan jika PI lebih besar dari satu. Sebaliknya, jika PI suatu investasi lebih kecil dari satu maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka alternatif investasi terbaik ditentukan dengan cara memilih investasi yang mempunyai PI yang paling besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan analisis kelayakan usaha kerupuk bandeng Poklhasr Usaha Bunda memperoleh nilai NPV sebesar Rp. 40.733.137,34 yang lebih besar dari 0, IRR yang diperoleh sebesar 57,21% lebih besar dari suku bunga yang ditetapkan, PI yang diperoleh sebesar 1,83 lebih besar dari 1 (satu), dan PP adalah 1 tahun 8 bulan 7 hari lebih cepat dari umur usaha yang diperkirakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk bandeng Poklhasr Usaha Bunda layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2015) 'Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Abdullah, F. (2015) 'Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Pada PT . Radja Digital Printing Samarinda', *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), pp. 297–310.
- Agustin, D.K. (2020) 'Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ikan Asin Di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah', *Sumberdaya Perairan*, 14, pp. 40–45.
- Akhmad, S. (2008) *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aurora Yasmine, F., Manik, T. and Ruwanti, S. (2020) 'Analisis Kelayakan Usaha (Revenue Cost Ratio Dan Payback Period) Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau', *Student Online Journal (SOJ)*, 1(2), pp. 132–142.

- Aydra, M.D., Kuswardani, R.A. and Simanullang, E.S. (2020) ‘Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang’, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), pp. 98–108. Available at: <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.237>.
- Azizah, Z. *et al.* (2022) ‘Pengolahan Hasil Tangkapan Laut untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo’, *Journal of Science and Social Development*, 5(1), pp. 21–25.
- Bachtiar, I.H. and Nurfadila (2019) *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Drs. M. Giatman (2006) *Ekonomi Teknik*.
- Fernanda, R. (2019) ‘Proses Pembuatan Tahu – alsintan.tp.ugm.ac.id’, *Alsintan* [Preprint].
- Harefa, P.R.A., Zebua, S. and Bawamenewi, A. (2022) ‘Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi’, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), pp. 218–223.
- Husaini, A.V. *et al.* (2023) ‘Pemanfaatan Kepala dan Tulang Terhadap Penerimaan Konsumen dan Karakteristik Kimia Pempek Ikan Bandeng (Chanos Chanos)’, *Jambura Fish Processing Journal*, 5(2), pp. 89–103.
- Isa, Z.N. and Zuhriyah, A. (2021) ‘Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik Singkong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep’, *Agriscience*, 1(3), pp. 698–711. Available at: <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i3.11136>.
- Kasmir and Jakfar (2012) *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khotimah, H. and Sutiono, S. (2015) ‘Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu’, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.22146/jik.8548>.
- Kurniawan, D. (2017) ‘Konsep Teoretis dan Praktik pada Biaya Produksi (Manufacturing Cost)’, *Jurnal Substansi*, 1, pp. 1–24.
- Lano, R. (2018) ‘Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Tambak Pembenuhan Udang Vannamei Di Kabupaten Lampung’, *World Development*, 1(1), pp. 1–15.
- Larasati, M.C.P. and Budijastuti, W. (2022) ‘Morfometri dan Meristik Ikan Bandeng di Pertambakan Sekitar Mangrove Wonorejo Surabaya’, *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 11(2010), pp. 473–492.
- Mulyadi, O., Azizi, P. and Parwati, T.A. (2022) ‘Pelatihan Kelayakan Usaha Menggunakan Pola Cash Flow dengan Metode Payback Periode , Net Present Value , Profitability Index , Internal Rate of Return Pada Usaha Azka Water Padang’, *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(1), pp. 1–8.
- Nawang Sari, A., Yudhanti, A. and Rusyda, H. (2022) ‘Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020’, *Journal of Accounting Science*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>.
- Nuril, S. (2018) ‘Perbandingan Kadar Protein Pada Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Dengan Perebusan Menggunakan Variasi Waktu’, *Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang* [Preprint].

- Ola, L.O. La (2014) 'Efisiensi Biaya Produksi dan Daya Saing Komoditi Perikanan Laut di Pasar Lokal dan Pasar Ekspor', *Jurnal Bisnis Perikanan*, 1(1), pp. 39–50.
- Pratiwi, D., Gustiana, C. and Hanisah. (2023) 'Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Tempe Di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa', *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 10(1), pp. 26–32. Available at: <https://doi.org/10.33059/jpas.v10i1.8297>.
- Rangkuti, K. *et al.* (2020) 'Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren (Studi Kasus : Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang)', *Jurnal Sains Agribisnis*, 4 (1)(1), pp. 1–7.
- Saebani, A.B. and Afifuddin (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saeri, M. (2018) *Usahatani Dan Analisisnya*. Malang: Udhina Press.
- Setiadi (2013) *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekartawi (2016) *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI – Press.
- Yuni, S., Darmi, S. and Dwi, F. (2019) 'Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap', *Research In Accounting Journal*, 1(2), pp. 247–253.